

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Hasil penelitian ini memperjelas pentingnya supervisi akademik sebagai landasan utama dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah. supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemantauan, tetapi juga sebagai instrumen pengembangan yang mampu mendorong peningkatan kualitas guru dan hasil pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi sangat strategis. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi siswa. Temuan menunjukkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar proses administratif, melainkan upaya holistik untuk mendukung pengembangan profesional guru. Dalam pelaksanaannya, supervisi memberikan kesempatan kepada guru untuk menerima umpan balik konstruktif, yang tidak hanya membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan tetapi juga memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang. Kepala sekolah yang mempraktikkan pendekatan supervisi berbasis dialog dan kolaborasi mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan peningkatan kompetensi guru. Secara khusus dapat disimpulkan pada setiap temuan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru, yang meliputi dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, menjadi faktor kunci yang menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang kompeten memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana kelas yang inklusif, serta menjalin hubungan positif dengan siswa, orang tua, dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kompetensi guru yang terus ditingkatkan melalui supervisi dan pelatihan berbasis kebutuhan nyata di sekolah telah terbukti memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.

Agustina Endah Ekawaty, 2025

SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI INTERVENSI KOMPETENSI DAN KINERJA GURU PADA JENJANG SMP DI KABUPATEN BIREUEN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kinerja guru sebagai faktor utama dalam pembelajaran menyoroti pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Guru yang memiliki kemampuan perencanaan yang baik dapat menyusun modul pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selama pelaksanaan pembelajaran, guru yang terampil mampu menciptakan interaksi yang aktif, memotivasi siswa untuk terlibat secara penuh, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Proses evaluasi yang dilakukan guru juga berperan penting dalam memberikan umpan balik kepada siswa, yang pada akhirnya membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta merancang langkah-langkah untuk memperbaiki hasil belajar.
3. Mutu pendidikan, sebagai tujuan akhir dari supervisi akademik dan peningkatan kompetensi serta kinerja guru, tidak hanya diukur melalui hasil akademik siswa tetapi juga melalui pengalaman belajar yang diberikan. Mutu pendidikan yang tinggi tercermin dalam pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara holistik, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pembelajaran yang dihadirkan oleh guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu beradaptasi dengan tantangan masa depan.
4. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa supervisi akademik memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang mendukung dan memberdayakan dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Peningkatan kompetensi guru ini pada gilirannya berdampak pada kinerja mereka di kelas, di mana pembelajaran menjadi lebih terarah, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.
5. Supervisi akademik juga terbukti memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap mutu pendidikan. Secara langsung, supervisi akademik membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan. Secara tidak langsung, supervisi yang baik memfasilitasi peningkatan kompetensi dan kinerja guru, yang kemudian berdampak pada hasil pembelajaran siswa. Hubungan ini menegaskan pentingnya pendekatan

supervisi yang holistik, di mana kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pemantauan tetapi juga pada pemberdayaan dan pengembangan guru sebagai agen utama pembelajaran.

6. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja kolaboratif, dan dukungan dari komunitas pendidikan. Sebaliknya, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, beban kerja yang tinggi, dan resistensi terhadap perubahan dapat menghambat efektivitas supervisi. Oleh karena itu, penting bagi pemangku kebijakan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik secara optimal.
7. Penelitian ini juga menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan sinergi antara supervisi akademik, pengembangan kompetensi guru, dan peningkatan kinerja guru. Supervisi yang efektif, yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan komitmen terhadap pembelajaran, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan, di mana upaya peningkatan mutu pendidikan harus berfokus pada pemberdayaan guru melalui supervisi akademik yang berkelanjutan dan strategis. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan landasan untuk pengembangan model supervisi akademik yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah lain. Model ini harus mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik dari masing-masing sekolah, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.
8. Supervisi akademik yang efektif berperan sebagai katalisator dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap kebutuhan guru dan siswa. Temuan penelitian ini menggarisbawahi bahwa pengelolaan supervisi tidak hanya bertujuan untuk memantau proses pembelajaran, tetapi lebih jauh lagi, menjadi instrumen strategis dalam mendorong transformasi pendidikan. Pendekatan supervisi yang terintegrasi dan berorientasi pada

pengembangan kompetensi guru mampu memberikan dampak luas pada mutu pembelajaran serta hasil pendidikan. supervisi akademik memfasilitasi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Melalui proses ini, guru didorong untuk terus merefleksikan praktik mereka, mengidentifikasi area perbaikan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. supervisi akademik juga menumbuhkan budaya kolaboratif antara kepala sekolah dan guru, menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan.

9. Supervisi akademik juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar pelaksanaannya lebih optimal. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan bagi kepala sekolah dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan supervisi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif untuk mengatasi kendala tersebut, termasuk melalui pelibatan komunitas pendidikan, penguatan kapasitas kepala sekolah, dan peningkatan dukungan kebijakan yang relevan. Pada sisi lain, supervisi akademik yang berhasil sangat bergantung pada faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, budaya kerja yang kolaboratif, serta keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu membangun hubungan yang baik dengan guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan supervisi. Hal ini juga membutuhkan komitmen dari pihak sekolah untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki proses supervisi sesuai dengan kebutuhan aktual di lapangan.
10. Model supervisi akademik yang dirancang berdasarkan temuan penelitian ini menawarkan pendekatan yang adaptif dan kontekstual. Model ini dirancang untuk mendukung kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi dengan pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, memastikan bahwa setiap langkah dalam proses supervisi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berfokus pada pemberdayaan

guru, serta evaluasi yang sistematis untuk memastikan efektivitas program supervisi.

Model ENDAH merupakan kerangka supervisi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Model ini menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, pendekatan humanis, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan evaluasi yang berkelanjutan sebagai elemen utama dalam proses supervisi. Dengan struktur yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan, Model ENDAH memastikan bahwa supervisi tidak hanya menjadi proses evaluatif, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan profesional guru. Selain itu, fleksibilitas model ini memungkinkan implementasinya disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan tantangan di lingkungan pendidikan, menjadikannya relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks sekolah. Dengan demikian, Model supervisi ENDAH menjadi salah satu pendekatan yang komprehensif dan aplikatif untuk menciptakan pendidikan yang lebih bermutu dan progresif.

6.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis, praktis, dan kebijakan dalam konteks supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pemantauan, tetapi juga sebagai strategi pengembangan profesional guru yang dapat berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara supervisi akademik, kompetensi guru, dan mutu pendidikan. Model supervisi ENDAH yang dikembangkan dalam penelitian ini berkontribusi pada penguatan teori supervisi akademik yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berbasis kebutuhan guru. Dalam literatur sebelumnya, supervisi akademik sering kali dipandang sebagai proses formal yang berorientasi pada evaluasi administratif. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis dialog, umpan balik konstruktif, dan

pendampingan berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dan berdampak pada mutu pendidikan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kompetensi dan kinerja guru berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan supervisi akademik dengan mutu pendidikan. Temuan ini mendukung teori bahwa supervisi akademik yang sistematis memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas pembelajaran melalui peningkatan profesionalisme guru.

2. Implikasi Praktis

Dari sisi implementasi, penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara konvensional masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya mekanisme tindak lanjut, keterbatasan waktu supervisi, serta rendahnya motivasi guru dalam menerima supervisi. Oleh karena itu, Model supervisi ENDAH dapat menjadi solusi alternatif dengan beberapa keunggulan praktis:

- Supervisi berbasis kebutuhan: supervisi tidak hanya menilai guru, tetapi juga membimbing mereka dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif.
- Pendampingan berkelanjutan: Model ini menekankan pentingnya umpan balik sistematis yang diberikan setelah supervisi, sehingga guru memiliki panduan jelas dalam memperbaiki kualitas pengajarannya.
- Fleksibilitas dalam penerapan: Model ini dapat diadaptasi untuk berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah, termasuk daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi supervisi akademik yang perlu diatasi, seperti:

1. Keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melakukan supervisi → Diperlukan jadwal supervisi yang lebih fleksibel dan kolaboratif.
2. Resistensi guru terhadap supervisi → supervisi perlu dilakukan dengan pendekatan partisipatif agar guru merasa didukung, bukan sekadar dinilai.

3. Kurangnya dukungan sumber daya → supervisi yang efektif memerlukan dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai.

3. Implikasi Kebijakan

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi perumusan kebijakan supervisi akademik, baik di tingkat sekolah maupun sistem pendidikan secara lebih luas.

Kebijakan yang mendukung supervisi akademik harus mencakup:

- Penyediaan pelatihan bagi kepala sekolah sebagai supervisor akademik agar memiliki keterampilan membimbing dan mengevaluasi guru secara efektif.
- Integrasi supervisi akademik dalam kebijakan pendidikan daerah dan nasional, sehingga supervisi bukan hanya formalitas tetapi menjadi bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan.
- Penguatan mekanisme evaluasi supervisi akademik untuk memastikan bahwa hasil supervisi benar-benar berkontribusi pada pengembangan profesional guru.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan profesional dapat menjadi faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan untuk memastikan bahwa supervisi akademik dapat dilaksanakan secara optimal, berkelanjutan, dan berdampak nyata bagi pembelajaran.

6.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dan mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi dan kinerja guru. Rekomendasi ini mencakup aspek kebijakan, implementasi di sekolah, serta pengembangan model supervisi akademik.

Pertama, dalam aspek kebijakan, pemerintah dan dinas pendidikan perlu menyusun kebijakan supervisi akademik yang lebih terarah dan berkelanjutan. Kebijakan ini harus mendukung pelaksanaan supervisi yang berbasis bukti, dengan menyediakan pelatihan intensif bagi kepala sekolah sebagai supervisor. Selain itu, alokasi sumber daya yang memadai, termasuk sarana teknologi dan

instrumen supervisi, harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa supervisi dapat dilaksanakan secara optimal. Kebijakan ini juga perlu mencakup mekanisme evaluasi dan monitoring untuk menilai efektivitas implementasi supervisi akademik di tingkat sekolah.

Kedua, pada tingkat implementasi di sekolah, kepala sekolah disarankan untuk mengadopsi pendekatan supervisi yang berorientasi pada pemberdayaan guru. supervisi tidak hanya harus fokus pada pemantauan proses pembelajaran tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa supervisi dirancang secara sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Selain itu, membangun budaya kolaborasi antara guru dan kepala sekolah menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi dan peningkatan mutu pembelajaran.

Ketiga, dari segi pengembangan model supervisi, Model ENDAH yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai sekolah dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan spesifik. Model ini harus disosialisasikan secara luas melalui pelatihan, workshop, dan distribusi buku panduan kepada kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, model ini perlu terus disempurnakan berdasarkan evaluasi lapangan dan masukan dari pengguna, sehingga dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis.

Selanjutnya, untuk mendukung keberlanjutan supervisi akademik, penting bagi setiap sekolah untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pelaksanaan supervisi. Dukungan dari komunitas pendidikan, seperti organisasi profesi guru, universitas, dan lembaga pelatihan, dapat menjadi katalisator dalam memperkuat pelaksanaan supervisi. Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak, supervisi akademik tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah tetapi juga menjadi upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi implementasi Model ENDAH di berbagai jenis sekolah dan daerah, sehingga dapat diidentifikasi kelebihan, keterbatasan, serta pengaruhnya dalam konteks yang lebih luas. Dengan begitu, model ini dapat terus disempurnakan untuk

memberikan kontribusi yang lebih besar pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Secara garis besar penelitian ini diharapkan supervisi akademik dapat menjadi instrumen yang lebih strategis dan efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.